

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produktifitas ternak ruminansia sangat di pengaruhi oleh pakan. Umumnya 60%-70% biaya yang di keluarkan dalam proses pemeliharaan ternak adalah biaya pakan. Kondisi lahan kering dengan keadaan iklim yang berfluktuatif seperti musim hujan yang pendek dan musim kemarau yang panjang mengakibatkan minimnya ketersediaan pakan yang dapat mempengaruhi produktifitas ternak tersebut. Sehingga perlu memastikan kondisi pakan yang tersedia secara kontinyu/terus menerus. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menyediakan pakan secara terus menerus dengan cara pembuatan silase.

Silase merupakan bahan pakan yang diproduksi menggunakan cara fermentasi. Fermentasi adalah proses pemecahan senyawa organik menjadi sederhana yang melibatkan mikroorganisme secara anaerob, yaitu tanpa memerlukan oksigen (Herawati *et al.*, 2017). Upaya untuk meningkatkan kualitas silase sebagai pakan ternak ruminansia dengan menggunakan cara fermentasi diharapkan dapat meningkatkan kandungan protein kasar, menurunkan serat kasar serta dapat meningkatkan kecernaannya. Upaya yang dapat dilakukan untuk mempercepat suasana anaerob dan senyawa asam serta penurunan nilai pH dalam pembuatan silase adalah dengan menggunakan bahan aditif.

Bahan aditif silase umumnya adalah karbohidrat non struktural (Nahak *et al.*, 2021) seperti jagung, dedak padi, dan *brand pollar*. Silase juga dapat meningkatkan gizi bahan pakan dan berfungsi untuk mengawekan bahan pakan, dan merupakan suatu cara untuk menghilangkan zat anti nutrisi atau racun yang terkandung dalam suatu bahan pakan. Bahan yang di gunakan dan di manfaatkan dalam pembuatan silase adalah umumnya bahan yang dapat di konsumsi oleh ternak salah satunya hijauan yang dapat di gunakan yaitu gamal.

Gamal merupakan hijauan leguminosa pohon yang produksinya berkesinambungan dan memiliki nilai lebih dalam kandungan protein, mineral dan vitamin, sehingga dapat mengatasi kendala ketersediaan pakan sepanjang tahun (Nursiam., 2010). Keunggulan tanaman gamal yaitu cara penanamannya mudah, memiliki daya adaptasi yang cukup baik, meskipun musim kemarau sehingga dapat tersedia secara kontinyu. Namun pemanfaatan gamal sebagai bahan pakan ternak tetap harus diperhatikan karena kelemahan dari daun gamal yaitu memiliki palatabilitas yang rendah karena baunya yang spesifik sehingga kurang disukai oleh ternak. Bau yang spesifik ini berasal dari senyawa coumarin yang merupakan zat anti nutrisi yang menyebabkan bau menyengat dan rasa pahit pada ransum (Smith *et al.*, 2000). Kualitas silase dapat di uji berdasarkan nilai kandungan nutrisinya. Kandungan nutrisi yang dapat dilihat dari silase adalah serat kasar, lemak kasar dan BETN. Sehingga telah dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Bahan Aditif yang Berbeda Terhadap Kandungan Serat Kasar, Lemak Kasar dan BETN Silase Daun Gamal (*Gliricidia sepium*)”.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini adalah bagaimana efek penggunaan bahan aditif yang berbeda terhadap kandungan serat kasar, lemak kasar dan BETN silase daun gamal (*Gliricidia sepium*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahan aditif yang berbeda terhadap kandungan serat kasar, lemak kasar dan BETN silase daun gamal (*Gliricidia sepium*).

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai sumber informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan terhadap pakan ternak khususnya tentang penambahan aditif dalam pembuatan silase.